

**PEMBELAJARAN NILAI PEDULI SESAMA BERBASIS FILM ANIMASI KISAH
NABI PADA ANAK USIA DINI: STUDI KASUS DI RA AL- IZZAH**

Nurhana Aulia¹, Atin Fatimah², Fadlullah³

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa^{1,2,3}

2228220019@untirta.ac.id¹, fatimah.79@untirta.ac.id², fadlullah@untirta.ac.id³

ABSTRACT

The rapid development of digital technology has transformed the way young children learn, including the use of animated films as a medium for character value education. RA Al-Izzah utilizes the KABI animated series depicting stories of the prophets as a learning medium to cultivate the value of caring for others among children. This study aims to analyze and describe the use of prophet-story animated films as a learning medium, their impact on the development of caring values, and the supporting and inhibiting factors in their implementation at RA Al-Izzah. This study employed a qualitative case study approach. The research subjects were children of group B7 Lotus, with the classroom teacher serving as an informant. Data were collected through non-participant observation, semi-structured interviews, and documentation, and were analyzed using the Miles and Huberman interactive model consisting of data reduction, data display, and conclusion drawing. Data validity was tested through source and technique triangulation. The results show that the prophet-story animated films were used routinely every Thursday through screening, teacher guidance, and post-viewing recalling activities. The use of this medium positively affected the emergence of caring behavior in children, reflected in sharing, helping, empathy, and cooperation. Supporting factors included the attractiveness of the medium, the teacher's active role, and adequate facilities, while the main inhibiting factor was children's limited attention span. This study concludes that prophet-story animated films are effective as a medium for instilling the value of caring for others in early childhood when accompanied by consistent teacher guidance and value reinforcement.

Keywords: *animated film, prophet stories, caring for others, early childhood, case study*

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital telah mengubah pola belajar anak usia dini, termasuk dalam pemanfaatan film animasi sebagai media penanaman nilai karakter. RA Al-Izzah memanfaatkan film animasi kisah Nabi dari serial KABI sebagai salah satu media pembelajaran untuk menumbuhkan nilai peduli sesama pada anak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan pemanfaatan film animasi kisah Nabi sebagai media pembelajaran, dampaknya terhadap perkembangan nilai peduli sesama, serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya di RA Al-Izzah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Subjek penelitian adalah anak-anak kelompok B7 Lotus beserta guru kelas sebagai informan. Data dikumpulkan melalui observasi nonpartisipan, wawancara semiterstruktur, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi

data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa film animasi kisah Nabi digunakan secara rutin setiap hari Kamis melalui tahapan penayangan, pendampingan guru, dan kegiatan tanya jawab (recalling). Penggunaan media ini berdampak positif terhadap munculnya perilaku peduli sesama pada anak, yang tercermin melalui perilaku berbagi, menolong, empati, dan kerja sama. Faktor pendukung meliputi daya tarik media, peran aktif guru, dan ketersediaan sarana, sedangkan faktor penghambat utama adalah keterbatasan rentang konsentrasi anak. Penelitian ini menyimpulkan bahwa film animasi kisah Nabi efektif sebagai media penanaman nilai peduli sesama pada anak usia dini apabila disertai pendampingan dan penguatan nilai yang konsisten dari guru.

Kata Kunci: film animasi, kisah nabi, nilai peduli sesama, anak usia dini, studi kasus

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi yang kian pesat di era kontemporer telah memberikan dampak signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan anak usia dini. Anak-anak generasi saat ini tumbuh di lingkungan yang dipenuhi berbagai bentuk media digital, mulai dari video pendek hingga film animasi yang dirancang menarik perhatian mereka. Bagi anak usia dini, media visual seperti animasi tidak sekadar berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga berperan penting dalam membantu mereka memahami konsep nilai moral dan sikap sosial melalui narasi yang konkret dan mudah diikuti, mengingat proses belajar anak banyak melibatkan imitasi dan observasi terhadap lingkungan sekitarnya.

Penguatan karakter merupakan salah satu elemen kunci dalam agenda pendidikan nasional Indonesia. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan harus diarahkan untuk membina keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia peserta didik. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini turut menekankan bahwa nilai agama, moral, empati, dan sikap peduli merupakan komponen esensial yang harus dikembangkan sejak usia dini. Pada satuan pendidikan Raudhatul Athfal (RA), pembelajaran diarahkan pula untuk mengenalkan nilai-nilai keislaman sebagaimana diatur dalam Keputusan Menteri Agama Nomor 792

Tahun 2018, sehingga pemilihan media pembelajaran yang sesuai dengan dunia anak menjadi prioritas utama.

RA Al-Izzah, sebagai lembaga pendidikan anak usia dini berlandaskan nilai Islam, mengimplementasikan pengembangan karakter melalui berbagai aktivitas terintegrasi kurikulum, salah satunya penyampaian kisah-kisah Nabi melalui pemutaran film animasi setiap hari Kamis. Berdasarkan observasi awal, media yang digunakan adalah serial KABI (Kisah Teladan Nabi) produksi Educa Studio yang menyajikan 25 kisah Nabi secara berurutan. Setiap episode memuat nilai keteladanan, termasuk nilai peduli sesama seperti berbagi, menolong, empati, dan kerja sama. Pengamatan awal peneliti selama kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) menunjukkan munculnya sejumlah perilaku peduli sesama pada anak, seperti berbagi mainan, bermain kooperatif, dan membantu guru merapikan kelas.

Meskipun demikian, kajian yang secara spesifik membahas pemanfaatan film animasi kisah Nabi

sebagai media penanaman nilai peduli sesama pada anak usia dini di lingkungan RA masih sangat terbatas. Penelitian terdahulu umumnya berfokus pada pendidikan karakter secara umum atau pada film animasi non-religius, sehingga celah kajian mengenai keterkaitan film animasi kisah Nabi dengan perilaku peduli sesama anak secara nyata di lapangan belum banyak diungkap. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dirumuskan ke dalam tiga pertanyaan penelitian, yaitu: (1) bagaimana film animasi kisah Nabi digunakan sebagai media pembelajaran di RA Al-Izzah; (2) bagaimana dampak film animasi kisah Nabi dalam mengembangkan nilai peduli sesama pada anak usia dini; dan (3) apa saja faktor pendukung dan penghambat penggunaan media tersebut.

Sejalan dengan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan pemanfaatan film animasi kisah Nabi sebagai media pembelajaran, menganalisis dampaknya terhadap perkembangan nilai peduli sesama pada anak usia dini, serta mengidentifikasi faktor pendukung

dan penghambat pelaksanaannya di RA Al-Izzah. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan memperkaya kajian pendidikan anak usia dini terkait pemanfaatan media audiovisual dalam penanaman nilai karakter. Secara praktis, hasil penelitian diharapkan bermanfaat bagi lembaga pendidikan, pendidik, maupun peneliti selanjutnya sebagai bahan refleksi dan rujukan dalam mengembangkan strategi pendidikan karakter yang lebih efektif dan bermakna bagi anak usia dini.

Dari sisi kesiapan kelembagaan, RA Al-Izzah telah memiliki sarana pendukung yang memadai untuk penayangan film animasi, berupa proyektor, laptop, dan televisi yang digunakan secara bergantian dalam kondisi baik, ditunjang kondisi jaringan internet yang umumnya berjalan lancar. Kurikulum yang diterapkan merupakan perpaduan antara Kurikulum Nasional, Kementerian Agama, JSIT, IHF, dan Yayasan Al-Izzah yang terintegrasi dengan kurikulum berakhlakul karimah berbasis karakter, dengan sembilan pilar karakter utama, salah satunya dermawan dan suka menolong, yang

selaras dengan nilai peduli sesama yang menjadi fokus penelitian ini. Kesiapan sarana dan kejelasan arah kurikulum tersebut menjadi konteks penting yang melatarbelakangi relevansi kajian mengenai bagaimana film animasi kisah Nabi secara konkret berkontribusi terhadap penanaman nilai peduli sesama pada anak.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus (Creswell & Poth, 2018). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan memahami secara mendalam fenomena pemanfaatan film animasi kisah Nabi dalam menanamkan nilai peduli sesama pada anak usia dini, sementara jenis studi kasus dipilih karena penelitian berfokus pada satu lokasi tertentu, yaitu RA Al-Izzah, sehingga fenomena dapat dikaji secara mendalam, rinci, dan kontekstual.

Penelitian dilaksanakan di RA Al-Izzah, Jalan Tubagus Raya Pabuaran Unyur, Kecamatan Serang, Kota Serang, Banten, selama empat minggu pada bulan April hingga Mei 2026, bertepatan dengan jadwal penayangan film animasi kisah Nabi

setiap hari Kamis. Subjek penelitian adalah anak-anak kelompok B7 Lotus, sedangkan guru kelas B7 Lotus menjadi informan yang memberikan informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran dan dampak penggunaan film animasi terhadap perilaku peduli sesama anak.

Data penelitian terdiri atas data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari informan melalui observasi dan wawancara, serta data sekunder yang bersumber dari dokumen, jurnal, dan buku yang relevan (Sugiyono, 2019). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga cara. Pertama, observasi nonpartisipan terhadap perilaku anak yang menunjukkan indikator nilai peduli sesama pada aspek berbagi, menolong, empati, dan kerja sama, berpedoman pada kisi-kisi observasi yang disusun berdasarkan rujukan Rahmawati (2020), Sari dan Eliza (2021), Fitriani et al. (2024), serta Yuniria et al. (2022). Kedua, wawancara semiterstruktur terhadap guru kelas untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan penayangan film, kegiatan lanjutan setelah menonton, dampak terhadap perilaku anak, serta faktor pendukung

dan penghambat. Ketiga, dokumentasi berupa foto kegiatan pembelajaran, tayangan film animasi yang digunakan, dan catatan lapangan peneliti.

Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman (Qomaruddin & Sa'diyah, 2024), yang terdiri atas tiga tahap, yaitu reduksi data (memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan data mentah sesuai fokus penelitian), penyajian data (menyusun temuan dalam bentuk uraian naratif sistematis berdasarkan tema), serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (menyimpulkan pola dan makna dari data yang diverifikasi secara berkelanjutan). Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber, yaitu membandingkan data dari hasil observasi perilaku anak, wawancara guru kelas, dan catatan lapangan/dokumentasi, serta triangulasi teknik, yaitu mengecek kembali data pada objek yang sama melalui metode pengumpulan data yang berbeda, guna memastikan kredibilitas dan konsistensi temuan penelitian (Moleong, 2017).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

RA Al-Izzah merupakan lembaga pendidikan anak usia dini yang berdiri sejak tahun 1995 dan berlokasi di Jalan Tubagus Raya Pabuaran Unyur, Kecamatan Serang, Kota Serang, Banten. Lembaga ini memiliki 15 ruang kelas untuk kelompok Play Group, Kelompok A, dan Kelompok B, dengan total 144 peserta didik. RA Al-Izzah menggunakan perpaduan Kurikulum Nasional, Kementerian Agama, JSIT, IHF, dan Yayasan Al-Izzah yang terintegrasi dengan kurikulum berakhlakul karimah berbasis karakter. Dalam rangka penanaman nilai karakter, RA Al-Izzah menggunakan berbagai media pembelajaran secara bergantian, meliputi buku pilar karakter, buku cerita kisah Nabi, film animasi kisah Nabi dari channel KABI, serta kabaret atau drama siroh Nabi, dengan sarana pendukung berupa proyektor, laptop, dan televisi dalam kondisi yang memadai.

Penggunaan Film Animasi Kisah Nabi sebagai Media Pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa film animasi kisah Nabi digunakan sebagai bagian dari kegiatan inti pembelajaran yang ditayangkan setiap hari Kamis, dilaksanakan setelah kegiatan rutin sekolah seperti doa bersama dan hafalan surat pendek. Guru kelas menjelaskan bahwa waktu pemutaran film menyesuaikan jadwal kegiatan pembelajaran, umumnya dilakukan setelah waktu istirahat, dan berlangsung di dalam kelas maupun di ruang playgroup dengan pendampingan guru masing-masing. Pemilihan kisah para Nabi sebagai konten tayangan didasarkan pada pertimbangan bahwa kisah tersebut memuat banyak nilai agama dan keteladanan yang relevan untuk ditanamkan sejak dini, sekaligus menjadikan pembelajaran lebih variatif dan menyenangkan dibandingkan metode ceramah.

Selama penayangan berlangsung, anak-anak tampak fokus memperhatikan alur cerita dan memberikan respons terhadap sejumlah adegan dalam film. Guru berperan sebagai pendamping

sekaligus fasilitator dengan mengatur posisi duduk anak, memastikan tayangan dapat dilihat dengan jelas, serta mengingatkan anak yang mulai kehilangan fokus. Setelah penayangan selesai, guru melaksanakan kegiatan recalling melalui tanya jawab mengenai tokoh Nabi yang ditampilkan dan nilai keteladanan yang dapat dicontoh, kemudian menghubungkan isi cerita dengan penerapan perilaku peduli sesama dalam kehidupan sehari-hari, seperti menolong teman, berkata jujur, dan bersabar menghadapi kesulitan. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan film animasi kisah Nabi di RA Al-Izzah dilaksanakan secara terencana dengan pendampingan guru yang konsisten, diikuti penguatan nilai melalui diskusi setelah tayangan berakhir.

Dampak Film Animasi Kisah Nabi terhadap Nilai Peduli Sesama

Hasil observasi menunjukkan perkembangan nilai peduli sesama pada anak yang tercermin melalui empat aspek perilaku. Pada aspek berbagi, anak menunjukkan kesediaan berbagi makanan, mainan, dan giliran bermain dengan teman tanpa diminta guru. Pada aspek

menolong, anak membantu teman yang mengalami kesulitan mengerjakan tugas maupun membantu guru merapikan perlengkapan kelas. Pada aspek empati, anak mulai menunjukkan perhatian terhadap teman yang bersedih atau kesulitan, meskipun beberapa indikator empati yang bersifat spontan belum teramati secara konsisten. Pada aspek kerja sama, anak mampu berpartisipasi dalam kegiatan kelompok, berbagi peran, dan menyelesaikan tugas bersama tanpa bertengkar.

Dampak positif tersebut dapat dijelaskan melalui teori belajar sosial Bandura, yang menyatakan bahwa anak belajar melalui observasi dan peniruan terhadap model perilaku. Tokoh-tokoh Nabi yang ditampilkan dalam film animasi berperan sebagai model perilaku berbagi, menolong, empati, dan kerja sama, sehingga anak yang mengamatinya memperoleh pengalaman belajar yang kemudian diterapkan dalam interaksi sosial sehari-hari. Selain itu, penyajian kisah Nabi melalui gambar bergerak, warna, dan suara yang menarik sesuai dengan karakteristik tahap praoperasional anak menurut

Piaget, sehingga membantu anak memahami dan menginternalisasi pesan moral yang terkandung dalam cerita. Temuan ini sejalan dengan penelitian Latifah et al. (2022), Nurbaiti et al. (2022), dan Yuniria et al. (2022) yang menunjukkan bahwa film animasi memuat nilai peduli sosial yang dapat memengaruhi perilaku anak. Perbedaan penelitian ini terletak pada fokusnya, yaitu tidak hanya menganalisis konten film, tetapi juga mengamati secara langsung munculnya perilaku peduli sesama pada anak sebagai dampak nyata dari penayangan film di lingkungan RA Al-Izzah.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Beberapa faktor pendukung ditemukan dalam penggunaan film animasi kisah Nabi di RA Al-Izzah, yaitu karakteristik media yang menarik dan sesuai dengan tahap perkembangan anak, penggunaan media audiovisual yang menyajikan informasi melalui penglihatan dan pendengaran secara bersamaan (Serungke et al., 2023), serta peran aktif guru dalam mendampingi, memberi penguatan, dan melakukan tanya jawab setelah tayangan

(Khaerunnisa, 2020). Ketersediaan sarana seperti proyektor, laptop, dan televisi turut mendukung keberlangsungan kegiatan ini secara teknis.

Adapun faktor penghambat yang ditemukan adalah perbedaan tingkat konsentrasi anak selama kegiatan menonton berlangsung. Sebagian anak mampu memperhatikan tayangan hingga selesai, sementara sebagian lainnya memerlukan arahan berulang dari guru agar tetap fokus, sejalan dengan karakteristik perkembangan anak usia dini yang memiliki rentang perhatian terbatas (Khairi, 2018). Guru mengatasi hambatan ini melalui pendampingan, pengawasan, dan arahan yang konsisten, sehingga kegiatan pembelajaran tetap dapat berjalan secara efektif dalam mendukung penanaman nilai peduli sesama.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menegaskan bahwa efektivitas media pembelajaran audiovisual bagi anak usia dini tidak berdiri sendiri, melainkan sangat bergantung pada bagaimana media tersebut dikelola dan diintegrasikan dengan peran aktif guru. Film animasi

kisah Nabi berfungsi sebagai pemantik (stimulus) yang menghadirkan model perilaku peduli sesama secara konkret, sementara guru berperan menguatkan pesan moral tersebut melalui kegiatan recalling, diskusi, dan pembiasaan sehari-hari, sehingga nilai yang diperoleh dari tayangan tidak berhenti sebagai pengetahuan pasif, tetapi terinternalisasi menjadi perilaku nyata anak di lingkungan sekolah.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diakui secara terbuka. Pertama, durasi penelitian yang terbatas selama empat minggu menyebabkan peneliti hanya dapat mengobservasi satu episode film animasi KABI secara langsung, yaitu kisah Nabi Isa AS, sehingga membatasi keluasan data observasi. Kedua, pada minggu-minggu akhir penelitian, kegiatan pembelajaran beralih pada persiapan perpisahan dan hafalan surat pendek sehingga tidak terdapat penayangan film yang dapat diobservasi pada periode tersebut. Ketiga, jumlah subjek penelitian yang terbatas pada 11 anak membatasi generalisasi temuan, meskipun hal ini sesuai

dengan karakteristik pendekatan studi kasus kualitatif yang menekankan pemahaman mendalam pada konteks spesifik, bukan generalisasi. Keempat, beberapa indikator perilaku, khususnya pada aspek empati dan perilaku menolong yang bersifat spontan, belum teramati secara konsisten, kemungkinan karena membutuhkan durasi observasi dan pembiasaan yang lebih panjang.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa film animasi kisah Nabi digunakan sebagai media pembelajaran di RA Al-Izzah secara rutin setiap hari Kamis melalui tahapan penayangan, pendampingan guru, dan kegiatan tanya jawab (recalling) setelah tayangan. Penggunaan media audiovisual ini membantu guru menyampaikan nilai-nilai agama dan keteladanan para Nabi dengan cara yang lebih menarik dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Selama pelaksanaannya, tampak perkembangan nilai peduli sesama pada anak yang tercermin melalui perilaku berbagi, menolong, empati, dan kerja sama dalam kegiatan pembelajaran maupun

interaksi sehari-hari di sekolah. Penggunaan media ini didukung oleh karakteristik film yang menarik, peran aktif guru, dan ketersediaan sarana, meskipun terdapat hambatan berupa perbedaan tingkat konsentrasi anak yang dapat diatasi melalui pendampingan yang konsisten.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, beberapa saran diajukan sebagai berikut. Bagi guru, disarankan mengoptimalkan penggunaan film animasi kisah Nabi dengan memperhatikan durasi tayangan yang sesuai kemampuan konsentrasi anak, serta konsisten melakukan kegiatan recalling dan mengintegrasikan nilai yang diperoleh dengan pembiasaan sehari-hari. Bagi pihak sekolah, disarankan untuk terus mendukung ketersediaan sarana dan prasarana, mengadakan pelatihan pemilihan media bagi guru, serta merumuskan program penanaman nilai peduli sesama secara lebih terstruktur dalam kurikulum. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan memperluas cakupan subjek, memperpanjang durasi pengamatan, menggunakan pendekatan penelitian yang berbeda seperti eksperimen atau mixed methods, serta mengkaji aspek

karakter lain yang terkandung dalam film animasi kisah Nabi guna memberikan kontribusi yang lebih luas bagi pengembangan ilmu pendidikan anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

Artikel in Press :

- Alfadhilah, J. (2025). Filsafat Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Jean Piaget. *Alzam-Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(1).
- Asmawati, L. (2020). Peran Orangtua dalam Penggunaan Film Animasi Islami untuk Pembelajaran Anak Usia Dini. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa*, 3(1), 216-223.
- Bandura, A. (1977). *Social Learning Theory*. Prentice-Hall.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design*. SAGE.
- Dewi, K. (2017). Pentingnya Media Pembelajaran untuk Anak Usia Dini.
- Fitriani, E., Miranda, D., & Amalia, A. (2024). Pengembangan Empati melalui Pembiasaan pada Anak Usia Dini di TK Lab Model Universitas Muhammadiyah Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 13.
- Habibu, P. S., Wondal, R., & Alhadad, B. (2020). *Kajian Strategi Implementasi Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Cahaya

- Paud: Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, 3.
- Habsy, B. A., Malora, P. I., Widyastutik, D. R., & Anggraeny, T. A. (2023). Teori Jean Piaget vs Lev Vygotsky dalam Perkembangan Anak di Kehidupan Bermasyarakat. *TSAQOFAH*, 4(2), 576-586.
- Khaerunnisa, S. (2020). Peran Guru dalam Menanamkan Nilai Karakter Peduli Sosial.
- Khairi, H. (2018). Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini dari 0-6 Tahun. *Jurnal Warna*, 2(2).
- Khaironi, M. (2017). Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwadi*, 01(2), 82-89.
- Latif, M., & Fadriati. (2023). Media Pembelajaran dalam Perspektif Al-Qur'an dan Al-Hadits. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 6(4).
- Latifah, Kiromi, I. H., & Ni'mah, M. (2022). Analisis Nilai-Nilai Karakter pada Anak Usia Dini dalam Film Animasi Nussa dan Rara. *Journal Buah Hati*, 9(2), 109-117.
- Melati, E., Fayola, A. D., Hita, P. A. D., Saptura, A. M. A., Zamzami, & Ninasari, A. (2023). Pemanfaatan Animasi sebagai Media Pembelajaran Berbasis Teknologi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar. *Journal on Education*, 06(01), 732-741.
- Moleong, L. J. (2017). Metodologi Penelitian Kualitatif. PT Remaja Rosdakarya.
- Muhamadi, S. I., & Hasanah, A. (2019). Penguatan Pendidikan Karakter Peduli Sesama melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Relawan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 16(1), 95-114.
- Najwa, S. N., Mashudi, E. A., & Nuroniah, P. (2025). Analisis Perilaku Tokoh dalam Video Animasi KABI sebagai Media Pengembangan Moral dan Agama AUD. *INFANTA: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Nurbaiti, A., Kurniawan, H., & Supriyono. (2022). Karakter Peduli Sosial Anak Usia Dini dalam Film Animasi Diva The Series. *Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 11(1), 373-386.
- Piaget, J. (1972). *The Psychology of the Child*. Basic Books.
- Qomaruddin, Q., & Sa'diyah, H. (2024). Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Journal of Management, Accounting, and Administration*, 1(2), 77-84.
- Rahmawati, S. (2020). Penerapan Metode Pembiasaan Orang Tua dalam Mengembangkan Empati pada Dua Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Ridho Nuryani, A., & Murdianto. (2019). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

- Peduli Sosial dalam Film Animasi Upin dan Ipin (Musim Sembilan Tajuk Kedai Makan Upin dan Ipin).
- Rupnidah, R., & Suryana, D. (2022). Media Pembelajaran Anak Usia Dini. *Jurnal PAUD Agapedia*, 6(1), 49-58.
- Sapti Cahyaningrum, E., Agus Purwanto, N., & Sudaryanti. (2017). Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini melalui Pembiasaan dan Keteladanan.
- Sari, M. P., & Eliza, D. (2021). Pelaksanaan Penanaman Sharing Behavior terhadap Karakter Peduli Sosial Anak. *Jurnal Tunas Cendikia*, 4.
- Serungke, M., Sibuea, P., Azzahra, A., Asmi Fadillah, M., Rahmadani, S., & Arian, R. (2023). Penggunaan Media Audio Visual dalam Proses Pembelajaran bagi Peserta Didik. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 6.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Penerbit Ombak.
- Warini, S., Hidayat, Y. N., & Ilmi, D. (2023). Teori Belajar Sosial dalam Pembelajaran. *ANTHOR: Education and Learning Journal*, 2(4), 566-576.
- Yuniria, A., Utari, E., & Suhendar. (2022). Analisis Karakter Peduli Sosial Anak Usia Dini dalam Film Animasi Riko The Series. *Jurnal Pendidikan Anak*, 11(2), 154-161.